Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 75 – 83

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar

Ansar[1], Nurdin[2], Syarifuddin[2]
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

fps@unpatompo.ac.id

Kata Kunci:
Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII, 2) motivasi belajara IPS siswa Kelas VIII, 3) pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS, 4) motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar. Metode penelitian ini berjenis kuantitatif dengan populasi sebanyak 352 siswa dan sampel penelitian sebanyak 55 responden dengan instrument peneltian melalui uji validitas dan realibilitas, serta teknik analisis data digunakan uji deksriptif dan uji analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) variabel Perhatian orang tua siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar telaksana dengan baik dengan nilai persentasi mencapai sebesar 78,41persen yang menunjukkan orang tua telah berkontribusi positif dan besar dalam mendorong dan memfasilitasi dalam perkembangan pembelajaran anak di sekolah, 2) Motivasi belajar siswa Kelas VII pada UPT SPF SMPN 6 Makassar memiliki nilai persentase sebesar 84,2 yang menunjukkan motivasi belajar siswa sangat tinggi hal ini ditandai para siswa memiliki semangat dan keaktifan mengikuti setiap materi pelajaran dan menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, 3) Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh sebesar 74,10 persen terhadap hasil belajar IPS yang artinya peran orang tua juga sangat berpengaruh ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa disekolah, 4) Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas sebesar 82,7persen yang mengartikan bahwa dalam proses pendidikan motivasi sangat penting diberikan oleh guru terutama dalam metode cara pembelajaran oleh guru di dalam kelas yang dengan cara mengekplorasikan materi pelajaran sesuai kondisi lingkungan siswa serta dilakukan dengan metode diskusi.

Key Word:
Parental Attention, Learning Motivation, Student Learning Outcomes.

Abstract

This research aims to determine 1) the description of parental attention towards class VIII students, 2) motivation for learning social studies for class VIII students, 3) the influence of parental attention on social studies learning outcomes, 4) learning motivation for social studies learning outcomes for class VIII students at UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar. This research method is quantitative with a population of 352 students and a research sample of 55 respondents with research instruments using validity and reliability tests, and data analysis techniques using descriptive tests and inferential statistical analysis tests. The results of this research show 1) the Attention variable of parents of students at UPT SPF SMPN 6 Makassar was implemented well with a percentage value reaching 78.41 percent, which shows that parents have contributed positively and greatly in encouraging and facilitating the development of children's learning at school, 2) The learning motivation of Class VII students at UPT SPF SMPN 6 Makassar has a percentage value of 84.2, which shows that students' learning motivation is very high, this is indicated by the students having enthusiasm and activeness in following each lesson material and completing all tasks given by teachers at school, 3) Parental attention has an influence of 74.10 percent on social studies learning outcomes, which means that the role of parents also greatly influences the achievement of learning outcomes obtained by students at school, 4) Learning Motivation has a high influence on social studies learning outcomes for class students, amounting to 82.7 percent, which means that in the educational process, motivation is very important to be given by teachers, especially in learning methods by teachers in the classroom by exploring subject matter according to the students' environmental conditions and carried out using methods. discussion.

Copyright © 2025 Ansar, Nurdin, Syarifuddin
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006: 175). Tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar antara lain: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, Bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, PengetahuanSosial (IPS) adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006: 175).

Hakikat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah mengandung konsep-konsep yang dapat mengantisipasi tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana yang telah disebutkan, namun kondisi di lapangan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa ditemukan berbagai permasalahan antara lain: (1) sosialisasi KTSP belum merata; (2) guru masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen kurikulum; (3) pembelajaran IPS tidak sesuai dengan dokumen kurikulum; (4) guru kesulitan dalam menyusun program silabus dan RPP; (5) ketidakseimbangan struktur program pada mata pelajaran IPS; (6) strategi pembelajaran kurang variatif; (7) bentuk penilaian yang digunakan masih konvensional; (8) sarana pembelajaran belum mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS; (9) kualifikasi guru (Depdiknas, 2007: 4-7). Permasalahan pembelajaran IPS juga ditemukan di SMP. Peneliti melakukan pra-penelitian melalui data hasil belajar, observasi dan wawancara, sehingga ditemukan masalah mengenai hasil belajar IPS yang rendah di SMP 6 Makassar. Hal ini terbukti dengan masalah, diantaranya adalah hasil belajar IPS siswa sabagian besar banyak yang dibawah KKM. Perolehan hasil belajar IPS siswa kelas 8 pada semester ganji SMPN 6 Makassa yang belum optimal. Siswa kelas 8 SMPN 6 Makassa berjumlah dari 330, ada 175siswa (53%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 155 siswa (47%) yang mencapai KKM dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Permasalahan tentang sikap siswa ada yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar. Disiplin belajar siswa yang rendah. Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Kurang tersedianya sarana dan pra-sarana pembelajaran IPS. Peraturan dan tata tertib yang dicanangkan sekolah kurang ditegakkan .

Informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi banyak dijumpai siswa dengan disiplin belajar yang rendah dilihat dari perilaku seperti adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa mencontek saat ulangan, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.

Masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan karakter terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Salah satu nilai karakter yang penting dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (nurochim:153). Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Rachman 2000:97).

Menurut Rifa'i (2012: 66) menyatakan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu menyangkup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Pada akhirnya siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004: 93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Jika disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah disiplin telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rachmawati (2014) dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi" dibuktikan dengan besarnya hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar tergolong kuat dengan koefisien korelasi rxy = 0,824. Penelitian lain dilakukan oleh Putu Yeny Yesica, Ni dkk (2015) "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iva Sd Negeri 17 Pemecutan". Dibuktikan bahwa berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi dengan koefisien korelasi R sebesar 0,819, menunjukan kecendrungan semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayu, Pt Triastini, dkk (2015) dengan judul "Analisis Disiplin Belajar Dalam Proses Pembelajaran Tema Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Penatih". Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang didapat adalah (1) siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih yang terkategori baik dari rata-rata siswa yaitu 3.63 dan 3.35 yang tergolong A- (sangat baik). (2) Dalam wawancara dari 20 aspek, terdapat 16 aspek yang sudah dicapai siswa, dan 4 aspek yang masih perlu dibimbing. Hambatan disiplin yang ada berasal dari internal siswa sebanyak 4 aspek, dan 6 aspek dari eksternal siswa. Hambatan tersebut berasaldari hasil wawancara siswa dan wawancara guru.

METODE

Metode penelitian ini berjenis kuantitatif dengan populasi sebanyak 352 siswa dan sampel penelitian sebanyak 55 responden dengan instrument peneltian melalui uji validitas dan realibilitas, serta teknik analisis data digunakan uji deksriptif dan uji analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa kelas VIII pada UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar melalui pelajaran IPS

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa secara deskiriptif variabel perhatian orang tua siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar telaksana dengan baik untuk mendorong para anaknya dalam peningkatan pembelajaran disekolah,hal ini berarti bahwa orang tua siswa di sekolah tersebut aktif terlibat dalam mendukung anak-anak mereka dalam proses pembelajaran di sekolah dan temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik di rumah sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dimana perhatian orang tua tidak hanya terbatas pada pemantauan fisik atau mengawasi waktu belajar anak melaingkan mencakup pemberian dukungan emosional, penguatan motivasi, dan membangun pola pikir yang positif terhadap pembelajaran bagi seorang anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Epstein (2001) bahwa dalam modelnya mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan yaitu keterlibatan dalam komunikasi, pengawasan, peningkatan pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, kolaborasi dengan masyarakat, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Dari teori tesebut sangat menegaskan bahwa perhatian orang tua terhadap siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar dapat dilihat dari keterlibatan secara aktif dalam komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang tua dan guru dimana orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan akademik anak yang dapat memberikan masukan atau saran untuk perbaikan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan orang tua terkait dengan kegiatan belajar siswa di rumah juga sangat berperan penting dalam memastikan anak mereka fokus dan termotivasi dalam belajar.

Secara lebih khusus perhatian orang tua yang baik dalam mendukung anak untuk belajar juga berkaitan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) yaitu teori Self-Determination Theory (SDT) dimana teori ini motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam mempengaruhi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

perilaku dan pencapaian individu. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri memberi kepuasan, sementara motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan aktivitas karena hasil atau penghargaan yang diterima setelahnya. Dalam konteks perhatian orang tua, dukungan yang diberikan oleh orang tua di UPT SPF SMPN 6 Makassar dapat meningkatkan kedua jenis motivasi ini seperti dengan memberikan dukungan emosional, penguatan positif, dan membangun hubungan yang harmonis dengan anak, orang tua dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Sementara itu pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap prestasi anak juga dapat berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang memacu siswa untuk terus berusaha lebih keras dalam belajar. Lebih lanjut, perhatian orang tua juga terkait dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal yang diterangkan oleh Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa ada perbedaan antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain terutama orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten dalam konteks Pendidikan dimana perhatian orang tua berperan sebagai "scaffolding" atau penopang bagi siswa dalam mencapai tugas-tugas yang lebih kompleks. Orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan akademik anak mereka dapat berfungsi sebagai penopang yang membantu anak-anak mereka untuk melampaui batas kemampuan yang dapat mereka capai sendiri, dengan cara memberikan arahan, dukungan, dan bantuan yang diperlukan dan hal ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran di sekolah seperti dalam pelajaran IPS di SMPN 6 Makassar.

Pentingnya perhatian orang tua adalah teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Bandura menekankan bahwa banyak perilaku yang dipelajari individu berasal dari pengamatan dan peniruan terhadap orang lain, terutama orang dewasa yang dianggap sebagai model dimana perhatian orang tua yang diberikan kepada anak-anak mereka dalam bentuk pengawasan belajar, pemberian contoh yang baik, serta dukungan emosional, dapat memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua misalnya jika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan dan belajar maka anak kemungkinan besar akan meniru sikap tersebut dan menganggap pembelajaran sebagai aktivitas yang penting dan bernilai. Selain itu, pengaruh orang tua juga dapat terlihat dalam cara mereka memberikan dorongan terhadap anak untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar dan untuk terus berusaha hingga mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Pentingnya perhatian orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga sejalan dengan teori Bronfenbrenner (1979) mengenai teori ekologi perkembangan manusia dimana teori ini mengemukakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi, mulai dari sistem mikro (keluarga, teman sebaya, sekolah) hingga sistem makro (budaya, masyarakat) sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat sebagai bagian dari sistem mikro yang memberikan dampak langsung terhadap perkembangan belajar siswa dan ketika orang tua memberikan perhatian penuh kepada anaknya tentu secara tidak langsung memperkuat sistem dukungan yang ada di sekitar anak termasuk hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah.

Perhatian orang tua juga membantu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak yang merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kognitif dan emosional seorang anak serta dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di UPT SPF SMPN 6 Makassar tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek karakter, sosial, dan emosional. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan emosional kepada anaknya akan mendukung dalam mengelola stres dan emosi serta memberikan bimbingan dalam membuat keputusan yang bijak, akan membantu seorang anak untuk tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan hidup dan kondisi tersebut akan sangat berpengaruh langsung terhadap cara siswa memandang pembelajaran dan upaya mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Motivasi Belajar IPS siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar

Berdasarkan temuan penelitian motivasi belajar siswa Kelas VII secara keseluruhan kedua indikator motivasi intrinsik dan ektrinsik menunjukkan hasil yang baik hal ini mengindikasikan faktor penting yang memengaruhi pencapaian belajar atau prestasi siswa karena adanya motivasi intrinsik merujuk pada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya kepuasan dan minat yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dan adanya motivasi ekstrinsik yang melibatkan dorongan yang berasal dari faktor eksternal seperti hadiah, pengakuan, atau tuntutan dari orang lain, termasuk orang tua dan guru.

Dalam temuan ini dipahami bahwa siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran baik karena faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri maupun karena pengaruh dari lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua hal ini sejalan dengan teori oleh (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dan menurut teori ini motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

melakukan suatu kegiatan karena kegiatan tersebut memberi kepuasan atau kesenangan tersendiri, tanpa adanya pengaruh eksternal yang mendasari. Selain itu motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena mereka merasa tertarik atau penasaran dengan materi yang diajarkan, bukan karena tuntutan dari luar.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya berkaitan dengan penghargaan atau pengakuan dari orang lain seperti nilai yang baik atau pujian dari guru dan orang tua. Mengaitkan temuan penelitian dengan teori diatas dengan hasil yang baik dari kedua indikator motivasi belajar ini menunjukkan bahwa siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar mampu merasakan dorongan baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari faktor eksternal. Motivasi intrinsik yang baik ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam tentang topik yang diajarkan sedangkan motivasi ekstrinsik berperan dalam mendorong siswa untuk berusaha keras agar mendapatkan penghargaan, seperti nilai yang baik atau pujian dari guru. Motivasi yang seimbang antara intrinsik dan ekstrinsik ini menjadi salah satu faktor yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Deci dan Ryan (2000), ketika kedua jenis motivasi ini saling mendukung, maka akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Selain itu, teori motivasi lainnya yang relevan adalah Teori Motivasi Dua Faktor yang dikemukakan oleh Herzberg (1959) yang membedakan dua jenis faktor yang memengaruhi kepuasan dan motivasi seseorang yaitu faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator adalah faktor yang memotivasi individu untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan lebih baik karena perasaan pencapaian atau kepuasan yang diperoleh dari dalam diri mereka sendiri. Sementara itu, faktor higienis adalah faktor yang berkaitan dengan elemen eksternal, seperti gaji, kondisi kerja, dan pengakuan dari pihak lain. Dalam konteks belajar, faktor motivator bisa diartikan sebagai motivasi intrinsik siswa, di mana siswa belajar karena mereka merasa senang dan tertarik dengan materi yang dipelajari. Faktor higienis, di sisi lain, lebih berkaitan dengan motivasi ekstrinsik, seperti dorongan dari orang tua, penghargaan dari guru, atau harapan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Dalam penelitian ini hasil yang menunjukkan motivasi yang baik dari kedua faktor tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat baik dari dalam diri mereka (intrinsik) maupun dari faktor eksternal seperti dukungan dan penghargaan dari orang tua dan guru (ekstrinsik) dan tentunya hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan atau mendapatkan penghargaan eksternal, tetapi juga karena mereka memiliki ketertarikan pribadi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu motivasi ekstrinsik yang baik pada siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami hubungan antara usaha belajar mereka dan hasil yang diharapkan seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain dengan kata lain siswa menyadari bahwa upaya mereka dalam belajar dapat menghasilkan hasil yang baik dilakukan dalam bentuk nilai yang memuaskan maupun pengakuan dari orang tua dan guru sehingga hal ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah karena para siswa memahami bahwa hasil belajar yang diperolehnya memiliki nilai dan makna yang lebih besar dari sekadar nilai pembelajaran disekolah.

Selain itu teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977) juga sangat relevan dengan temuan penelitian yang menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 6 Makassar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti orang tua dan guru yang dinyatakan bahwa banyak perilaku dan motivasi dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di sekitar individu dan dari proses pendidikan dimana orang tua dan guru bertindak sebagai model bagi siswa. Ketika orang tua dan guru menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan dan pembelajaran, siswa cenderung untuk meniru sikap tersebut misalnya ketika orang tua aktif mendukung anak dalam belajar dan menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak orang tua dan berusaha keras dalam belajar dan demikian juga jika guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengajaran dan memberi dukungan positif kepada siswa tentunya para siswa akan merasa didorong untuk berprestasi lebih baik.

Motivasi belajar siswa di UPT SPF SMPN 6 Makassar baik dari sisi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, berada pada tingkat yang baik mengindikasikan bahwa lingkungan di sekitar siswa sangat mendukung perkembangan motivasi belajar sehingga sangat penting bagi orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anak, serta guru yang memberikan penguatan positif dan pengakuan terhadap usaha siswa yang akan berkontribusi pada motivasi tinggi yang dimiliki oleh siswa, hal ini sejalan dengan konsep Bandura yang menyatakan bahwa motivasi sering kali dipengaruhi oleh interaksi sosial dan model yang ada di sekitar individu seperti orang tua dan guru.

Pengaruh Perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar

Berdasarkan hasil temuan penelitian sumbangan variabel perhatian orang tua menunjukkan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 6 Makassar. Pentingnya peran orang tua dalam

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pendidikan anak secara umum dapat dipahami dari berbagai teori yang mendasari hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi akademik dan salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan peran orang tua dalam mendidik anak adalah teori keterlibatan orang tua dalam Pendidikan yang dikembangkan oleh Epstein (2001) yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk termasuk komunikasi antara orang tua dan guru dengan memberikan dukungan terhadap pembelajaran anak di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Perhatian orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMPN 6 Makassar pada bidang pembelajaran IPS juga tidak terlepas dari proses pengawasan terhadap kegiatan belajar anak dengan memberikan motivasi serta membantu anak mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS.

Epstein (2001) dalam modelnya mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, yaitu: 1) Keterlibatan dalam komunikasi dengan sekolah dan guru, 2) Membantu anak dalam pembelajaran di rumah, 3) Memberikan dukungan terhadap partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya, 4) Mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat, 5) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan 6) Berkolaborasi dengan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak. Dalam konteks SMPN 6 Makassar, orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berprestasi dalam pelajaran IPS. Tingkat keterlibatan orang tua di sekolah dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar di bidang IPS. Selain teori diatas juga relevan dengan teori yang dikemuakakmn oleh Deci dan Ryan (1985) bahwa orang tua dapat memotivasi anak untuk belajar dengan memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap capaian prestasi anak yang diperoleh di sekolah.

Peran orang tua dalam kemajuan pendidikan anak merupakan faktor yang sangat penting karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak memperoleh pembelajaran dan pengalaman hidup yang akan memengaruhi perkembangan anak dalam pendidikan baik secara akademis maupun sosial. Orang tua bukan hanya menjadi sumber kasih sayang dan perlindungan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing utama dalam proses pendidikan anak diimana pendidikan anak tidak hanya terjadi di sekolah melaingkan pendidikan yang paling utama terdapat di rumah dan bagi orang tua tentunya memiliki peran yang sangat aktif dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan motivasi belajar anak dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan keberhasilan akademik dan perkembangan karakter anak serta memberikan mereka fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada kegiatan di rumah tetapi juga melibatkan kolaborasi yang erat dengan guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana bentuk kolaborasi ini menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik siswa terutama di tingkat SMPN 6 Makassar sebagai pondasi mental, dan pengetahuan bagi anak dan ketika orang tua dan guru bekerja bersama-sama untuk memfasilitasi perkembangan siswa yang dapat menciptakan sinergi yang memperkuat upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga berperan aktif dalam membantu anak menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, mendiskusikan perkembangan belajar anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Pentingnya kolaborasi ini juga dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, terutama orang dewasa yang mereka anggap sebagai model. Guru dan orang tua berperan sebagai model utama dalam kehidupan siswa di mana anak-anak belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan di kelas tetapi juga dari bagaimana orang tua dan guru saling berinteraksi dan berkolaborasi. Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru menciptakan contoh yang kuat bagi siswa bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga dan ketika orang tua menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak mereka dan bekerja sama dengan guru untuk mendukung pembelajaran anak mereka memberikan contoh yang positif tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan bersama yang membentuk sikap siswa lebih positif terhadap pendidikan dan meningkatkan motivasi seorang anak untuk belajar dan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Selain itu teori Kecerdasan Ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983) juga memberikan perspektif yang relevan dalam hal kolaborasi orang tua dan guru dimana teori ini dinyatakan setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis dan ketika orang tua dan guru bekerja sama untuk memahami jenis kecerdasan yang dimiliki siswa maka guru atauupun orang tua dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran bagi anak.

Orang tua yang mengetahui kecerdasan anak mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah sementara guru dapat merancang kegiatan di sekolah yang lebih cocok dengan kecerdasan siswa seperti

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

seorang siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi dapat didorong untuk membaca lebih banyak buku materi pelajaran IPS atau menulis tentang topik yang menarik bagi siswa sementara bagi siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat diberikan kesempatan untuk belajar melalui aktivitas fisik atau bentuk pembelajaran praktik yang melibatkan keterampilan motorik, oleh karena itu kolaborasi antara orang tua dan guru dalam hal ini memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang sesuai dengan kekuatan atau metode yang diberikan guru dan orang tua yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 6 Makassar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar

Berdasarkan temuan penelitian bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS pada siswa dengan temuan ini tentunya dipahami pula motivasi dalam pendidikan anak sangat penting karena merupakan faktor utama yang mendorong para peserta didik di sekolah untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran, selain itu motivasi berperan sebagai kekuatan yang menggerakkan anak untuk belajar berkembang dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pendidikan dan tanpa motivasi tinggi maka anak sebagai peserta didik merasa kurang termotivasi atau bahkan enggan untuk belajar dan hal ini justru dapat menghambat perkembangan kognitif dalam pemebelajaran dikelas. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 6 Makassar dirancang untuk tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga untuk membangkitkan motivasi belajar siswa diimana para guru di sekolah ini menggunakan berbagai pendekatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan memotivasi para siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS seperti salah satu bentuk proses pembelajaran IPS yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok yang bertujuan dengan metode diskusi akan mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, mengekplorasikan hasil pemikiran dan menemukan solusi bersama. Selain itu guru di SMPN 6 Makassar juga telah menerapkan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan memotivasi dan mendorong siswa agar terus berkembang dan ketika siswa menerima umpan balik yang mendukung dan memberikan arah yang jelas mengenai bagaimana para siswa dapat bisa memperbaiki hasil belajarnya dan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan usaha belajarnya selain itu proses ini juga memberikan rasa percaya diri pada siswa yang berperan besar dalam menjaga motivasi mereka tetap tinggi.

Umpan balik yang diberikan tidak hanya terbatas pada nilai akhir tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti partisipasi dalam diskusi, cara menyelesaikan tugas, dan pendekatan kreatif yang digunakan dalam memecahkan masalah sebagaimana dalam teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (1978) yang menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dikelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka untuk memperolehnya siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial oleh karena itu para guru dituntut untuk aktif dan kolaboratif memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam penciptaan pengetahuan siswa yang secara langsung mempengaruhi motivasi mereka dan ketika siswa merasa bahwa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata maka siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi lebih dalam. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dan guru memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong mereka untuk lebih berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Selanjutnya pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar IPS oleh siswa di SMPN 6 Makassar juga tidak terlepas dari strategi para guru menggunakan teknik diferensiasi dalam mengajar yaitu dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa karena dipahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda baik itu visual, auditori, kinestetik, atau gaya belajar lainnya. Penggunaan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga menjadi strategi yang diterapkan oleh guru di SMPN 6 Makassar ketika siswa dapat mengetahui apa yang diharapkan dan dicapai dalam proses pembelajaran maka siswa merasa lebih terfokus dan termotivasi disetiap proses belajar di kelas sebagaimana teori Motivasi oleh Edwin Locke dan Gary Latham (2002) mengungkapkan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dan dengan memberikan tujuan materi pelajaran yang jelas maka para siswa merasa terdorong untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan dari setiap materi pelajaran.

Membangun motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 6 Makassar dapat dilakukan dengan beberapa strategi yang dirancang untuk meningkatkan capaian belajar siswa dengan menghubungkan setiap materi pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dimana dipahami pembelajaran IPS tidak

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

hanya terbatas pada hafalan fakta sejarah atau geografi tetapi dapat dihubungkan dengan fenomena sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi pada lingkungan sekitar. Oelh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru dapat memainkan perannya dengan memberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan situasi yang ada di masyarakat atau lingkungan siswa dan dengan cara ini tentunya para siswa akan melihat relevansi materi IPS dengan kehidupan nyata yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Perhatian orang tua terhadap siswa kelas VIII pada UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar melalui pelajaran IPS dinilai berjalan dengan baik dimana peran orang tua tidak hanya sebagai fasilitator atau pendorong bagi akanya dirumah tetapi peran orang tua juga dikolaborasikan bersama guru untuk memberikan fasilitas belajar yang baik kepada anaknya serta orang tua bersama guru aktif melakukan pengawasan dan evaluasi atas hasil belajar siswa disekolah; 2) Motivasi belajar IPS siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar menunjukkan memiliki motivasi yang tinggi baik pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang diberikan oleh para orang tua maupun guru di sekolah, dan pemberian motivasi kepada anak tidak hanya semata pada pemberian nilai akan tetapi motivasi tersebut juga dilakukan dalam bentuk cara dan metode pengajaran oleh guru disekolah; 3) Perhatian orang tua menunjukkan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar dengan upaya dorongan orang tua untuk secara aktif.

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif). Bandung: Yrama Widya

Ayu, Pt Triastini, dkk. 2015. Analisis Disiplin Belajar Dalam Proses Pembelajaran Tema Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Penatih. Bali: Ganesa

Anitah, Sri dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Ardy, Novan. 2014. Manajemen Kelas. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Daryanto. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

Desiyantina, Ira. 2015. Hubungan Antara Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS. Lampung: Universitas Lampung

Dian Rachmawati,Nisa. 2014. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Jakarta

Ehiena, O. S. 2014. Disciple and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. (Online). Vol.3

Eko Putro Widoyoko,S. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

I Made Sukarata, dkk. 2015. Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. Bali: Ganesa

Intan Rifani, Mentari. 2015. Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS. Lampung: Universitas Lampung

Khalsa, SiriNam S. 2007. Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdot, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas. Jakarta: Indeks.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalurdalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia

Mukami Njoroge, Philomena. 2014. Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya.Kenya: Mount Kenya University, School of Education

Pasternak, Rachel. 2013. Discipline, learning skills and academic achievement: COMAS (The College of Management Academic Studies Division)

Putu Yeny Yesica, Ni dkk. 2015.Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Kinerja Untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Meningkatkan Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iva Sd Negeri 17 Pemecutan. Bali:Ganesa.

Umawaroh, dkk. 2015. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. Lampung: Universitas Lampung.